

Surat Kabar : KOMPAS

Edisi : 9 Juli 2014

Subyek : Banjir

Hal : 12

Ancaman Banjir Saat Kemarau

Perlu Percepatan Perbaikan Saluran Air Sebelum Musim Hujan

Hujan dengan intensitas sedang hingga lebat yang mengguyur DKI Jakarta dalam beberapa hari terakhir kembali memunculkan masalah lama, yaitu banjir dan kemacetan lalu lintas. Perbaikan drainase di sejumlah tempat perlu dipercepat. Pasalnya, sedimentasi pada drainase membuat daya tampung saluran tersebut berkurang.

Pelaksana Tugas Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama mengatakan, satuan tugas (satgas) jalan dan tata air yang sudah dibentuk tidak bekerja maksimal. Dinas Pekerjaan Umum DKI Jakarta juga dinilai lamban dalam mengerjakan proyek terkait penanganan banjir.

"Saya sudah meminta agar saluran air dan jalan rusak diperbaiki. Setiap ada selokan enggak beres, diperbaiki saja, hujan ataupun tidak hujan. Sekarang cuaca dunia sudah kacau," kata Basuki, Selasa (8/7).

Senin (7/7) sore, hujan deras selama beberapa jam saja menyebabkan Jakarta lumpuh. Kemacetan panjang muncul di berbagai ruas jalan karena genangan. Pengguna jalan harus menempuh waktu berjam-jam untuk jarak yang tidak terlalu jauh. Dampak kemacetan lalu lintas itu terjadi hingga tengah malam. Basuki pun ikut merasakan dampak hujan pada Senin lalu. Akibat kemacetan lalu lintas di Semanggi, dia terpaksa membatalkan acara buka puasa bersama di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Sebagian karyawan di Jakarta memilih pulang malam hingga hujan reda. Mereka berharap tidak terkena kemacetan saat pulang.

Kerja aparat

Basuki heran dengan kinerja Dinas Pekerjaan Umum, yang memaksakan melakukan tender untuk memperbaiki saluran air. "Semua sudah ada di e-catalog. Semen, pasir, beton, alat berat, dinding beton, tinggal hitung. Buat apa tender lagi? Konsultan juga sudah ada," ujarnya.

Dia telah meminta daftar nama satgas berikut nomor teleponnya agar mudah mengontrol pekerjaan PU di setiap wilayah. Namun, Basuki tidak kunjung mendapatkan daftar tersebut sehingga dia pun sulit untuk memantau wilayah mana saja yang belum beres perbaikan drainase dan jalan rusak. "Saya tidak minta pekerja harus ber-KTP DKI. Saya hanya minta orang yang bersedia mencangkul, mau kerja, mau bersihkan selokan. Tidak perlu ada insinyur. Buat apa insinyur? Memangnya dia yang mengaduk-aduk semen?" tutur Basuki.

Sejumlah proyek pembuatan jalan inspeksi sebagai alternatif jalan saat macet, seperti di Raden Saleh, Sentiong, dan Kanal Banjir Barat di Tanah Abang, dikerjakan pihak swasta. Pengerukan kali, sewa alat berat, juga dilakukan dengan "menodong" pihak swasta. Atas segala hambatan itu, Basuki meminta agar warga Jakarta bersabar dan menunggu. Dia masih memberikan kesempatan kepada jajaran Dinas PU untuk mengerjakan tugasnya. Apabila sampai tahun depan belum ada perubahan, dia akan mengganti kepala dinas dan wakilnya.

Daya tampung drainase

Kepala Dinas PU DKI Jakarta Manggas Rudy Siahaan mengatakan, penyebab genangan di pusat kota beragam. Menurut Manggas, hal yang paling penting diperhatikan adalah curah hujan yang cukup tinggi di sejumlah tempat.

Misalnya di Manggarai pada hari Senin lalu, curah hujan mencapai 95 milimeter untuk dua jam, angka tersebut di atas angka rata-rata hujan setempat.

Lantaran daya tampung drainase semakin kecil, guyuran air tidak terbenyung seperti yang terjadi di Jalan Sabang, Jakarta Pusat. Begitu pun yang terjadi di sekitar Universitas Atmajaya, luapan Kali Krukut tak tertampung drainase yang ada.

Minimnya daya tampung drainase, menurut Manggas, disebabkan sedimentasi parah. Hal ini terjadi di drainase Jalan Cianjur, Menteng, Jakarta Pusat. Kondisi serupa terjadi di Jalan Cikini Raya, kawasan Benhil, dan Kramat Raya. Drainase di kawasan itu, kata Manggas, perlu pengerukan segera.

Petugas dari Dinas PU DKI saat ini terus membenahi sumbatan drainase di sejumlah titik. Manggas membutuhkan bantuan pemerintah pusat untuk memperbaiki drainase yang rusak. Sebab, sebagian saluran penghubung merupakan kewenangan pemerintah pusat, seperti yang ada di Pondok Indah. "Perbaikan genangan ini tidak terkait dengan proses lelang barang dan jasa. Kami bisa langsung menangani genangan yang terjadi," kata Manggas.

Senin malam hingga Selasa dini hari, Badan Penanggulangan Bencana Daerah DKI Jakarta menyebutkan ada 24 titik genangan dengan ketinggian 10-30 sentimeter. Genangan itu menghambat mobilitas kendaraan, terutama pada jam sibuk. Bahkan, kepadatan kendaraan yang keluar Jakarta berlangsung hingga tengah malam.

Beberapa tempat genangan yang parah terjadi di Jalan Bangka Jakarta Selatan, Jalan Gatot Subroto, di depan Kantor Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, di depan Kuningan City arah Rasuna Said, Jalan Matraman arah Pramuka Jakarta Timur, Jalan S Parman, Grogol Jakarta Barat, dan di Jalan Persimpangan Pos Pengumben Jakarta Barat.

Selasa malam, BMKG merilis peringatan dini cuaca buruk. Di wilayah Jabodetabek berpotensi hujan sedang hingga lebat disertai angin kencang. Hal serupa diperkirakan terjadi di wilayah Banten.